

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses persalinan yang berakhir untuk Mengeluarkan bayi dengan menggunakan waktu yang cukup lama dalam mengeluarkan plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Tindakan Persalinan tersebut salah satu yang mengandung resiko pada ibu hamil apabila mengalami komplikasi yang dapat meningkatkan resiko pada keselamatan ibu dan bayi. Karena Pertolongan persalinan pada saat ini masih banyak yang dilakukan oleh dukun bayi dengan menggunakan cara-cara tradisional sehingga banyak membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Yang akhirnya pada tahun 2008 dikembangkan program kemitraan bidan dengan dukun (Depkes RI, 2008).

Pada Menteri Kesehatan RI no. 828/menkes/SK/IX/2008 tentang hasil keputusan bahwa petunjuk teknis standar pelayanan minimal di bidang kesehatan di Kabupaten/Kota, untuk itu disebutkan langkah agar mencapai cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang salah satunya adalah kemitraan bidan dan dukun (Menkes RI, 2008). Dan tugas dukun beranak ini dibatasi hanya mendampingi pasien sebelum dan sesudah melahirkan. Saat ada yang butuh bantuan persalinan, setiap dukun beranak itu juga diminta menghubungi bidan. Kemitraan dukun dan bidan bertujuan untuk meningkatkan cakupan dengan layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sehingga menjadikan bidan sebagai kader kesehatan (hayati, 2018: 2). Dalam hal ini meski terdapat adanya peraturan diatas yang ada masih terdapat pula permasalahan yang mana Bidan membuat suatu kegiatan tersendiri untuk tujuannya agar tercapai sehingga mengakibatkan dukun tidak senang dengan adanya keberadaan bidan yang membuat dukun beranak ini merasa bimbang.

Salah satunya yakni ada di Desa Babak Bawo yang Bidan membuat suatu kegiatan untuk masyarakat. Kegiatan Bidan kini menimbulkan Persaingan dalam perebutan kekuasaan dari adanya bidan yaitu dengan mengadakan sosialisasi yang Bidan memiliki yakni pengetahuan yang luas dan ahli serta layanan jasanya juga memiliki beberapa fasilitas yang lengkap untuk membuat masyarakat bertambah

kepercayaan terhadap profesi Bidan. Beranjak dari perilaku manusia rasional yang senantiasa mengutamakan kepentingannya terlebih dahulu. Dengan munculnya persaingan dan perbedaan kepentingan yang terjadi pada dukun dengan bidan yang bisa mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Konflik yang terjadi dengan adanya keputusan Bidan untuk memenuhi tujuannya sendiri maka dukun merasa bahwa pekerjaannya akan diambil oleh bidan karena ada faktor kepentingan yang berbeda membuat Dukun merasa kehilangan kepercayaan pada masyarakat Desa Babak Bawo khususnya ibu hamil yang akan melahirkan di Dukun tersebut meski hadirnya bidan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh (Setiadi, 2011: 361) penyebab konflik yaitu: perbedaan individu diantaranya adalah perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, kepentingan pendirian tentang objek yang dipertentangkan. Di dalam realitas sosial yang tidak ada satu individu yang sama sehingga perbedaan itulah yang menimbulkan sebuah konflik.

Konflik antara dukun dan bidan terjadi karena ada perbedaan kepentingan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dalam profesi masing-masing. Bidan membuat suatu kegiatan tersendiri bagi Dukun Beranak yang membuat Dukun Beranak merugi. Dengan Banyak masyarakat percaya akan profesi Bidan dalam keselamatan bagi ibu hamil dan tidak membuat khawatir bagi ibu hamil untuk melakukan proses persalinannya sehingga beralih ke jasa bidan (Ardiansyah, 2016). Sejak saat itulah muncul konflik antara dukun beranak dan bidan persalinan. Konflik tersebut dapat mereda dengan adanya penyelesaian dari pihak perangkat desa dan masyarakat yang membuat dua tim untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara Dukun Beranak dan Bidan. Sehingga bisa menghindari sebuah konflik yang terjadi.

Konflik yang mengenai dukun beranak dan bidan. Dalam Hal ini posisi dukun beranak yang dikuasai mulai tergantikan oleh keberadaan bidan yang posisinya sebagai penguasa. Terbukti dengan adanya sosialisasi bidan ini disambut dengan baik oleh sebagian masyarakat termasuk Desa Babak Bawo dan khususnya masyarakat di Desa Babak Bawo, Menurut masyarakat kehadiran Bidan dianggap sebagai salah satu bentuk kemudahan dalam menggunakan layanan jasa, terlebih lagi jasa layanan persalinan bayi pada bidan dilengkapi dengan berbagai fasilitas

unggulan yang memberikan nilai lebih bagi para pasien atau pengguna layanan tersebut yang membuat Bidan akan lebih muda untuk mencapai sebuah tujuannya dengan kegiatan yang diberikan oleh bidan agar lebih banyak masyarakat yang percaya akan profesinya.

Namun ternyata berbanding terbalik dengan dukun beranak, kehadiran bidan ini menimbulkan kebimbangan karena dianggap memunculkan persaingan yang mengakibatkan pengurangan kepercayaan masyarakat akan profesi Dukun Beranak karena suatu kegiatan yang dilakukan oleh Bidan ini. Dukun Beranak merasa takut mungkin bisa dikatakan cemburu manakala jika Bidan memutuskan sebuah kegiatan tersebut yang telah dibuat maka keberadaan Dukun Beranak mulai menurun dan lama kelamaan tidak dianggap lagi oleh masyarakat serta Dukun Beranak akan tidak memiliki pekerjaan lagi, dari situlah timbul rasa iri dan kecewa terhadap keberadaan bidan.

Konflik ini berawal dari bidan membuat suatu kegiatan di Desa Babak Bawo kecamatan Dukun, kabupaten Gresik terhadap rencana pembukaan kegiatan yang berupa sekolah untuk ibu hamil dalam memberitahukan pentingnya pengetahuan yang luas akan kesehatan yang membuat keselamatan ibu dan bayi saat proses persalinan. Dengan Bidan mengadakan sosialisasi pada tahun 2018 yang mengundang sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. konflik ini membuat Dukun merasa bahwa kepercayaan masyarakat berkurang yang membuat Dukun dari memiliki penghasilan 500 ribu setiap harinya menurun menjadi 200 ribu karena dari adanya penerapan kegiatan yang akan dilakukan oleh bidan membuat masyarakat beralih pinda ke Bidan. Sedangkan dari adanya UUD no 4 tahun 2019 yang Dukun tidak mengetahui kebijakan tersebut membuat Dukun Beranak lebih merasa kecewa terhadap Bidan akan semua tindakan yang dilakukan dengan sendirinya yang tidak memberitahukan terhadap siapapun.

Konflik yang terjadi menyebabkan bentrok antara Bidan dan Dukun Beranak. Dukun Beranak melakukan suatu perdebatan dengan bantuan kerabatnya yang mendatangi tempat Bidan dalam melontarkan pembicaraan-pembicaraan dengan nada keras agar Bidan memberikan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukannya. Tidak hanya dengan satu kali Dukun Beranak dan Kerabat melakukan perdebatan ke tempat prekatek Bidan melainkan Dukun Beranak dan

kerabat mengadakan perkumpulan dengan masyarakat yang masih mempercayai Dukun Beranak untuk merundingkan kelanjutan untuk mendatangi Bidan karena dengan satu kali Perdebatan yang dilakukan oleh Dukun tidak membawahi hasil yang pada akhirnya mengadakan kelanjutan dengan mendatangi Bidan malam-malam kerumahnya dengan kemarahan yang membuat munculnya kata-kata kasar yang dilontarkan sehingga ada pro dan kontra terhadap keduanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti suatu permasalahan yang terjadi di Desa Babak Bawo dengan judul **Konflik antara Dukun Beranak Dan Bidan Persalinan Di Desa Babak Bawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.** yang mana Bidan persalinan bayi di Desa Babak Bawo yang memiliki pengetahuan kesehatan luas dengan mengeluarkan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan sehingga mengakibatkan perbedaan kepentingan yang kerap muncul untuk perebutan kekuasaan membuat dukun beranak ini merasa iri dan kecewa atas kegiatan yang akan dilakukan oleh Bidan sehingga timbulah sebuah konflik pada dukun dan bidan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konflik yang Terjadi Antara Dukun Beranak dan Bidan Persalinan di Desa Babak Bawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konflik yang terjadi Antara Dukun Beranak dan Bidan Persalinan di Desa Babak Bawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Diharapkan dapat bermanfaat secara akademik terutama untuk pengembangan disiplin ilmu sosiologi.
- Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi akademisi, dalam melakukan penelitian lanjutan secara lebih mendalam.
- Untuk mengetahui dan menerapkan teori yang berhubungan dengan kajian penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Melestarikan budaya Tri Dharma perguruan tinggi bagi mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa peduli terhadap permasalahan sosial.

- Menjadikan mahasiswa untuk peka dan menumbuhkan jiwa berpikir dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.